

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Media sosial kini mempengaruhi masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah Instagram dan YouTube. Manfaat media sosial yaitu sebagai wadah komunikasi di dunia maya yang terus berkembang pesat. Setiap tahunnya, pengguna aktif jejaring sosial di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data yang ada di DataIndonesia.id, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 97,38 juta orang pada bulan Oktober 2022 (Rizaty, 2022). Angka ini menurun 3,89% dari bulan sebelumnya. Pada kuartal ke-II ditahun 2022 pengguna YouTube di dunia mencapai 2,41 Miliar (Widi, 2022). Indonesia menempati posisi ketiga di dunia dengan jumlah pengguna 127 juta orang pada bulan April 2022 (Widi, 2022).

Seiring berkembangnya teknologi yang terjadi dan pesatnya penggunaan media sosial di Indonesia, membuat masyarakat lebih luas dan dalam lagi dalam berinteraksi dan eksplorasi di media sosial, yang hal tersebut dapat bermunculannya fenomena-fenomena baru di masyarakat, seperti cancel culture atau nama lainnya pemboikotan akun. *Cancel culture* merupakan fenomena boikot massal yang dilakukan melalui media sosial. (Mardeson and Mardesci, 2022) Fenomena *cancel culture* banyak dilakukan dengan aplikasi media sosial Instagram dan YouTube. Fenomena ini menyebar sebab dukungan fitur yang diberikan oleh aplikasi Instagram dan YouTube. Penggunaan media sosial yang semakin massif

menjadikan fenomena tersebut sebagai budaya yang trending saat ini di media sosial Instagram dan YouTube. Salah satu fenomena *cancel culture* yang trending di Indonesia saat ini dan masyarakat berhasil melakukan tindakan tersebut terhadap sejumlah tokoh publik.

Tabel 1. Akun media sosial *cancel culture*.

<b>Media Sosial</b>	<b>Akun Pengguna</b>	<b>Postingan</b>	<b>Pengikut</b>	<b>Tokoh Publik</b>
Instagram	@mimi. julid	8.383	219rb	Rizky Billar
Youtube	@Leslar Entertainment	438 video	1,65 jt	Rizky Billar

Sumber: *data peneliti*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sekarang media sosial menjadi sumber utama masyarakat Indonesia dalam menerima dan mengirim informasi (berita). Salah satu penggunaan dari media social sendiri dapat menyebabkan atau berdampak buruk. (fahmi anwar,2017) Seperti permasalahan yang timbul pada penggunaan media social antara lain berupa fenomena *cancel culture* yang terjadi di media social.

Salah satu metode analisis untuk mengkaji masyarakat yaitu menggunakan metode etnografi. Jika kita bicara tentang etnografi berarti kita sedang mencatat sejumlah catatan dan cara menulis catatan tentang masyarakat.

Kecenderungan penggunaan media social sebagai wadah masuknya komentar dari pengguna media social baik itu positif maupun negative, telah menimbulkan fenomena *cancel culture*. Sebab dari fenomena itu, menarik untuk melihat dan menarik untuk diteliti dari terbentuknya fenomena *cancel culture* ini.

Dengan demikian, ini menciptakan budaya baru di media sosial dan memperluas keterlibatan pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. (fitri mayasari 2022).

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi internet di berbagai bidang kehidupan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan perilaku dalam komunikasi virtual di jejaring sosial. Etnografi virtual sendiri juga memiliki arti dan juga menghasilkan budaya baru seperti budaya penggunaan HP secara berlebihan, budaya milenial, dan budaya menghilangkan batas-batas komunikasi secara virtual atau online di media social. Etnografi virtual merupakan hasil dari budaya dari kebudayaan fenomena *cancel culture*.

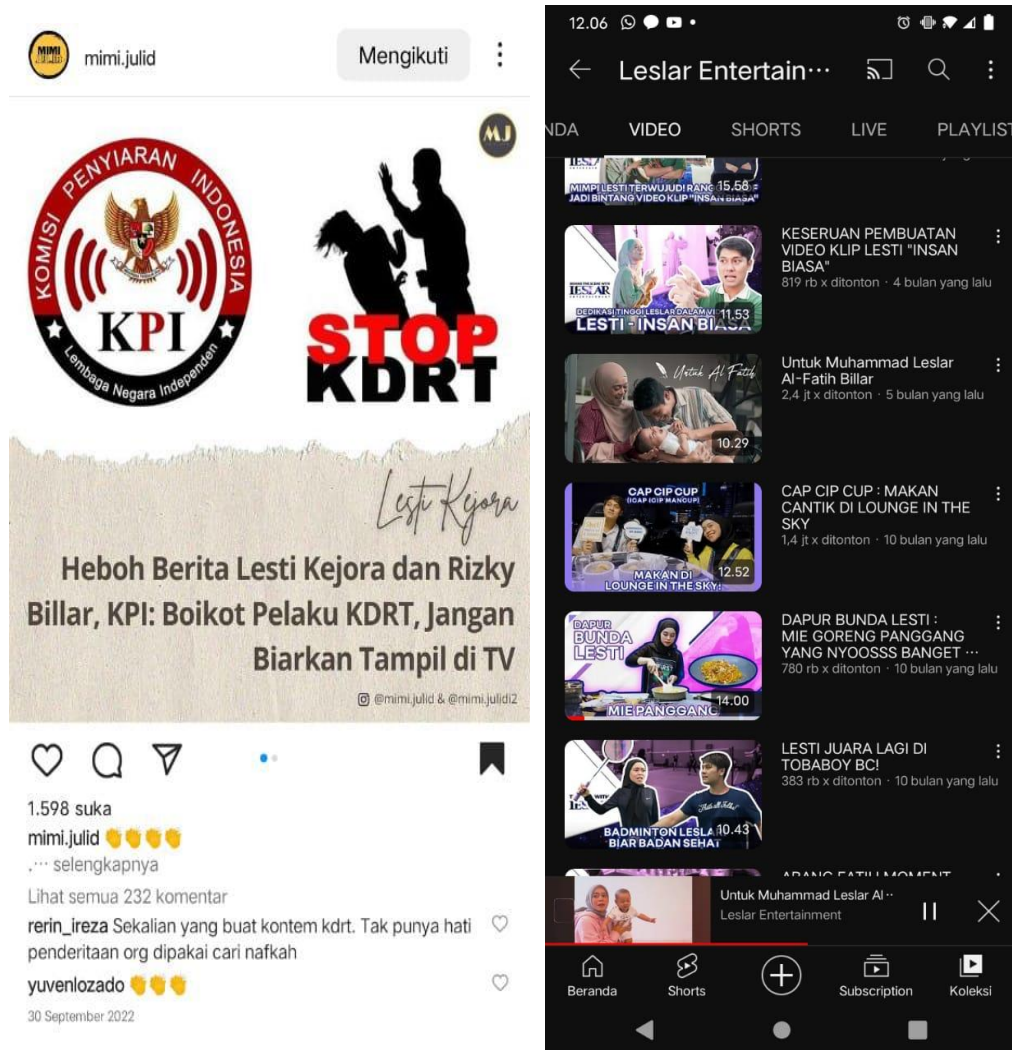
*Cancel culture* “budaya pembatalan” merupakan fenomena baru yang progresif dalam masyarakat, mengucilkan pelawan, mengeklaim atau memboikot politisi sayap kanan dan komentator, dan mengeluarkan debat intelektual yang kuat. (pippa Norris, 2023) Hal ini mengakibatkan pergeseran budaya berupa pengguna tidak lagi fikir panjang untuk mengirim segala kejadian yang sedang viral di dunia maya seperti pemboikotan tokoh public melalui akun media social pribadinya. (fahmi anwar,2017)

Hal tersebut dilakukan di media social. Media social merupakan salah satu media yang berkembang paling pesat. Data yang didapat dari DataIndonesia.id ada sekitar 191 juta orang pengguna aktif media sosial pada bulan januari 2022 . Angka tersebut naik 12,35% dari tahun sebelumnya yang hanya 170 juta orang pengguna aktif media sosial. (M.ivan Mahdi,2022)

Dalam fenomena *cancel culture* ini kebanyakan orang akan beranggapan bahwa *cancel culture* adalah tindakan yang tepat bagi seorang tokoh public yang

telah melanggar atau melewati batas norma social yang dilakukannya. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika *cancel culture* ini menjadi trending di media social. Seperti pada kasus Rizky Billar ini:

Gambar 1. Contoh fenomena *cancel culture*



Sumber: media social instagram dan youtube

Pada kasus tersebut seorang tokoh public mengalami dampak yang sangat merugikan bagi dirinya. Mulai dari hujatan netizen hingga pihak yang berwenang untuk menangani kasus-kasus yang telah dilakukan oleh seorang Leslar tokoh public tersebut.

Suatu keadaan dan kondisi tertentu merupakan penyebab dari fenomena *cancel culture*. Dalam fenomena ini berpotensi akan adanya pemboikotan terhadap seorang tokoh public yang menyebabkan dampak negative yang sangat besar bagi seorang tokoh public tersebut.

Terlebih lagi jika fenomena *cancel culture* ini terjadi pada tokoh public yang memiliki tingkat reteng tinggi di media sosal. Akan mengalami kerugian yang sangat besar dan juga bias berdampak pada orang di sekitarnya.

Tentunya hal ini merupakan hal yang biasa, jika tokoh public tersebut mengulang kasus-kasus yang sama di kedepan waktu. Terlebih pada seorang tokoh public yang memiliki reteng tinggi di media social.

Dari viralnya berita tersebut di media sosial membuat netizen memunculkan fenomena *cancel culture* menjadi budaya baru di dunia maya yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh dan menyampaikan berita kepada publik.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana terbentuknya fenomena *cancel culture* tokoh public di media social pada akun @mimi.julid dan @Leslar Entertainment selama periode Maret 2022 sampai April 2023.
2. Factor-faktor apa saja yang membuat terjadinya *cancel culture* pada tokoh public di media social pada akun @mimi.julid dan @Leslar Entertainment selama periode bulan Maret 2022 sampai April 2023.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terbentuknya fenomena *cancel culture* tokoh public di media social pada akun @mimi.julid dan @Leslar Entertainment selama periode bulan Maret 2022 sampai April 2023.
2. Untuk mengetahui factor-factor yang membuat terjadinya *cancel culture* pada tokoh public di media social pada akun @mimi.julid dan @Leslar Entertainment selama periode bulan Maret 2022 sampai April 2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk menambah bidang etnografi pada bidang *cyber* media. Dan penelitian ini tidak lain untuk menambah wawasan pengetahuan teori etnografi virtual yang terjadi pada media sosial. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap pengembangan keilmuan komunikasi dalam kajian studi etnografi pada media sosial Instagram dan YouTube.

#### 2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dalam berinteraksi di social media. Dan bisa dimanfaatkan sebagai literasi media bagi pengguna media social (netizen maupun tokoh public) dalam berperilaku positif ketika berinteraksi di media social.